

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS HIMPAUDI MELALUI PELATIHAN MENGANYAM

Nur Samsiyah¹, Tiara Intan C², Vivi Rulviana³, Eka Nofri Ari Yanto⁴

^{1,2,3,4}FKIP Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Madiun Indonesia

nursamsiyah@unipma.ac.id¹, tiara@unipma.ac.id², rulvianavivi@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Program pembelajaran yang sesuai dengan kreativitas anak usia paud yang dapat meningkatkan motorik anak salah satunya melalui menganyam. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan keterampilan menganyam pada guru PAUD di kecamatan Geger. Pentingnya pelatihan anyaman bagi guru dapat digunakan untuk melatih keterampilan motorik siswa salah satunya dengan membuat berbagai anyaman dari berbagai bahan, sehingga keterampilan menganyam guru meningkat. Anyaman disediakan seperti kertas dan pita oleh kelompok HIMPAUDI. Metode pengabdian dilakukan dengan sosialisasi dan dilanjutkan dengan pelatihan. Pelatihan ini penting bagi guru paud untuk mengajarkan motorik kasar anak paud. Tahap sosialisasi dilakukan dengan memberikan materi berupa pentingnya peningkatan motorik siswa dan materi anyaman. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan praktik menganyam. Pengabdian diikuti oleh sejumlah kelompok HIMPAUDI di kecamatan Geger Madiun. Hasil pelaksanaan pengabdian pada guru-guru HIMPAUDI terdapat peningkatan kreativitas menganyam secara tradisional dengan 2 sumbu pada pertemuan pertama dan kedua menganyam berbagai benda pada pertemuan ketiga. Guru-guru pada kelompok HIMPAUDI sangat antusias dalam mengikuti kegiatan menganyam. Hasil menganyam dapat ditunjukkan oleh guru berupa produk anyaman dan tingkat ketercapaian dalam pelatihan mencapai 98%.

Kata kunci: HIMPAUDI; kreativitas; menganyam.

Abstract: Learning programs that are in accordance with the creativity of early childhood children which can improve children's motor skills, one of which is through weaving. This service aims to provide socialization and training in weaving skills to PAUD teachers in the Geger sub-district. The importance of webbing training for teachers can be used to train students' motor skills, one of which is by making various webbing from various materials, so that the teacher's weaving skills increase. Matting is provided such as paper and ribbon by the HIMPAUDI group. The service method is carried out by socialization and followed by training. This training is important for early childhood teachers to teach early childhood gross math. The socialization stage was carried out by providing material in the form of the importance of improving students' motor skills and woven material. The implementation stage is carried out by weaving practices. The service was attended by a number of HIMPAUDI groups in the Geger Madiun sub-district. The results of the implementation of community service for HIMPAUDI teachers showed an increase in creativity in traditional weaving with 2 axes at the first meeting and in the second meeting, weaving various objects at the third meeting. The teachers in the HIMPAUDI group were very enthusiastic about participating in the weaving activity. The results of weaving can be shown by the teacher in the form of woven products and the level of achievement in training reaches 98%.

Keywords: HIMPAUDI; creativity; weaving.



Article History:

Received: 20-12-2022

Revised : 15-01-2023

Accepted: 17-01-2023

Online : 01-02-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Himpunan guru PAUD merupakan salah satu organisasi yang dibentuk di tingkat Pusat yang dideklarasikan di Batu, Malang Jawa Timur pada tanggal 31 Agustus 2005. HIMPAUDI bertujuan mewadahi kegiatan, mengoptimalkan pemahaman dan pengembangan pengetahuan serta keterampilan untuk saling asah, asih dan asuh dalam rangka meningkatkan mutu program pendidikan anak usia dini secara optimal di seluruh Indonesia. Program-program dalam HIMPAUDI yaitu menyelenggarakan pendidikan bagi anak yang berusia 0 – 6 tahun yang merupakan masa emas bagi anak. Pendidikan yang dimaksud bukan pendidikan formal yang mementingkan baca tulis namun, lebih pada dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial – emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama, yang bermuara pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat, cerdas dan mandiri (Tedjawati, 2011).

Salah satu program yang sejalan dengan HIMPAUDI adalah menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan tahap atau usia anak dan pengembangan kemampuan dasar yaitu kegiatan motorik anak. Pengembangan motorik kasar dan halus dapat dilakukan dengan bimbingan guru agar perkembangan dapat optimal. Aspek motorik dapat dilakukan pada anak usia dini yang diwarnai dengan gerak (Rohmah, 2016). Keterampilan motorik menggunakan otot-otot besar tubuh diantaranya berjalan, melompat, berlari, memanjat (Meggit, 2013). Berbeda dengan motorik halus yang menggunakan gerakan halus dengan melibatkan bagian otot-otot kecil (Susanto, 2011). Hal ini sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan salah satunya fisik motorik dengan keunikan dan tahap perkembangan anak usia dini (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014). Keterampilan motorik halus dibutuhkan konsentrasi, koordinasi, ketepatan dan kecepatan antara mata dengan tangan (Wahyuningrum & Watini, 2022). Gerakan motorik halus perlu ketangkasan dalam mengkoordinasi mata dan tangan (Khadijah & Amelia, 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut, koordinasi mata dan tangan salah satunya dalam menggunakan jari dan tangan dengan ketelitian (Darmiatun & Mayar, 2019). Berdasarkan pendapat tersebut keterampilan motorik halus dapat ditingkatkan dengan menggunakan mata dan tangan (jari jemari) salah satunya melalui kegiatan menganyam benda. Pengembangan motorik anak perlu pemodelan yang dilakukan oleh guru. Guru PAUD perlu mendemonstrasikan dan memberikan bimbingan pada siswa, tidak hanya ceramah atau bercerita saja. Hal ini dapat mendorong peran guru untuk menciptakan kreativitas yang diterapkan pada siswanya. Supriadi (2016) menjelaskan bahwa salah satu penyebab rendahnya kreativitas anak adalah lingkungan sekolah dan keluarga yang kurang mendukung. Sekolah memiliki peran dalam menunjang kreativitas anak melalui kegiatan

bermain, bercerita dan kegiatan lain yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Beberapa penelitian telah banyak membuktikan tentang peningkatan kreativitas anak salah satunya dengan menganyam, sehingga perlu diadakan pengabdian dalam pertemuan rutin himpunan guru PAUD (Daulay & Nurmaniah, 2019; Meriyati et al., 2020; Sari & Nofriyanti, 2019).

Kegiatan pertemuan yang diselenggarakan oleh himpunan guru PAUD dilaksanakan setiap bulan sekali dengan agenda pertemuan rutin, arisan, pembuatan program kerja semester. Selama masa pandemi covid-19 pertemuan rutin dilangsungkan secara daring namun hanya sebatas mengadakan pertemuan tatap maya. Selama kurang lebih 2 tahun kegiatan HIMPAUDI tidak melakukan pertemuan rutin. Dampak tersebut juga menjadikan pertemuan HIMPAUDI tidak ada kreativitas yang dilakukan oleh guru. Sehingga dalam pertemuan rutin yang dilaksanakan oleh HIMPAUDI tidak hanya sekedar berkumpul tetapi perlu mengembangkan pembelajaran, saling bertukar pikiran, memberikan ide atau gagasan agar kreativitas dapat tercipta. Setelah kondisi pertemuan tatap muka terbatas dan penurunan level tanggap pandemi baru mengadakan pertemuan secara luring dengan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kreativitas guru.

Kreativitas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan sesuatu. Sari & Nofriyanti (2019) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru berupa gagasan atau karya dalam bentuk ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, dan semuanya relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan karya yang didapat dari macam ide, gagasan dan imajinasi (Debeturu & Wijayaningsih, 2019). Menurut Rachmawati (2012) kreativitas adalah proses mental yang menghasilkan gagasan, produk baru yang efektif dalam berbagai bidang. Salah satu bentuk kreativitas yang dapat dilakukan oleh kelompok HIMPAUDI adalah kegiatan menganyam menggunakan bahan kertas dan bahan pita. Menganyam adalah kegiatan menyusun lunsu dan pakan dengan cara menumpangtindihkan bagian-bagian anyaman secara berganti-ganti (Purnamasari, 2021). Hasil anyaman dapat berbentuk berbagai macam hiasan, tas, tempat benda dan lainnya. Menganyam sendiri terdiri atas anyam benda kasar dan halus, namun hasilnya sama dapat menjadi berbagai bentuk benda yang terdiri dari dua sumbu atau tiga sumbu. Menurut Sukerti et al., (2013) menganyam merupakan teknik manjalinkan lunsu atau pita atau iratan anyaman yang letaknya tegak lurus. Kegiatan menganyam sesuai dengan keterampilan motorik halus anak usia PAUD. Pelatihan kegiatan menganyam sesuai dengan kebutuhan guru PAUD dalam mengajarkan motorik halus pada peserta didik. Proses dalam menganyam guru perlu memberikan metode dan media yang sesuai dan aman bagi siswa. Hal ini sejalan dengan

tahapan berfikir siswa PAUD yang masih suka meniru. Selain melatih motorik halus, menganyam dapat dilakukan untuk menambah kreativitas peserta didik dalam menghasilkan benda sesuai imajinasi anak. Misalnya anyaman yang sudah jadi dapat dibentuk gambar binatang, tumbuhan tempat pensil, hiasan atau lainnya. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kreativitas guru-guru Paud atau HIMPAUDI melalui kegiatan menganyam di kecamatan Geger.

B. METODE PELAKSANAAN

Bahan dalam pelatihan ini adalah pita yang digunakan untuk menganyam. Bahan tersebut terbuat dari bahan plastic. Subyek dalam pengabdian ini kelompok HIMPAUDI yang terdiri atas guru-guru yang mengajar di PAUD sejumlah 38 orang guru. Tempat pengabdian berada di aula UPT kecamatan Geger kabupaten Madiun. Waktu pelaksanaan pada bulan Januari 2022 selama 3 kali pertemuan yaitu tanggal 8, 15, 22 Januari 2022. Metode pelaksanaan terdiri atas persiapan yang meliputi pengurusan perijinan, sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap sosialisasi dilakukan dengan memperkenalkan materi, sedangkan pelaksanaan dilakukan dengan praktik dan tahap evaluasi dilakukan dengan melihat kemampuan guru dalam berkreaitivitas membuat bentuk anyaman. Kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal dan pelaksanaan pengabdian

No	Kegiatan	Minggu					
		1	2	3	4	5	6
1	Perijinan						
2	Sosialisasi						
3	Pelatihan						
4	Evaluasi						
5	Refleksi						

Berdasarkan Tabel 1 kegiatan dimulai dari pengurusan ijin dan surat-surat administrasi serta pengaturan jadwal. Kegiatan rutin perkumpulan guru PAUD sudah dilaksanakan sejak lama, sehingga pengaturan jadwal dilakukan untuk menentukan waktu pelaksanaan sosialisasi dan menyiapkan sarana dan prasarana. Tahap sosialisasi dilakukan dengan memberikan materi dan pengenalan jenis-jenis anyaman dan kaitannya dengan motorik halus siswa. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melakukan praktik menganyam dengan bahan yang sudah disediakan oleh pengawas dan guru. Tahap menganyam dimulai dari mengenal bentuk-bentuk anyaman baru mempraktikkan salah satu jenis anyaman sesuai kreativitas guru. Monitoring dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan dengan mengamati guru saat praktik menganyam, sedangkan evaluasi dilakukan pada saat guru menjelaskan produk yang dihasilkan

dan mengaplikasikan dalam pembelajaran di PAUD masing-masing. Evaluasi kegiatan dilihat dari produk yang dihasilkan oleh guru berupa anyaman. Hasil produk dinilai berdasarkan kreativitas guru, kerapian dan kebaruan anyaman. Refleksi dilakukan pada akhir pelaksanaan kegiatan pelatihan. Hal ini bertujuan untuk mengukur dan melihat ketercapaian pelatihan dalam melakukan dan mengimplementasikan kepada siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Kegiatan Menganyam

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di kecamatan Geger Kabupaten Madiun menghasilkan kreativitas guru PAUD dalam membuat anyaman dari bahan pita. Pelaksanaan pengabdian dilakukan sesuai dengan permintaan pengawas kecamatan Geger. Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penyampaian materi dan sosialisasi tentang pentingnya menganyam bagi anak-anak PAUD dan kaitan menganyam dengan keterampilan motorik halus. Hal ini penting dilakukan agar guru-guru PAUD dapat mengimplementasikan pengalaman kepada siswanya dan mengembangkan kreativitas menganyam sesuai kebutuhan dan bahan yang tersedia. Materi menganyam merupakan salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran PAUD. Beberapa penelitian menunjukkan bukti peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam, seperti penelitian yang dilakukan Febriana tentang peningkatan motorik halus dengan menganyam di usia 5-6 tahun, penelitian sari yang menggunakan kertas origami untuk menganyam (Febriana & Kusumaningtyas, 2017; Sari & Nofriyanti, 2019).

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan contoh dan mendemonstrasikan bentuk-bentuk anyaman dan produk yang dihasilkan dari anyaman. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian secara bergantian dan guru-guru PAUD mempraktikkan menganyam dengan bimbingan tim pengabdian. Tahap pelaksanaan dilakukan setelah melakukan sosialisasi terhadap pengurus inti. Dokumentasi sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tim PKM menyampaikan sosialisasi kegiatan menyaman

Gambar 1 Merupakan kegiatan sosialisasi yang dimulai dengan penyampaian jadwal penyampaian materi, jadwal pelaksanaan, persiapan alat dan bahan serta penilaian yang dihadiri anggota inti atau pengurus.

Sebelum melakukan praktik menganyam perlu ditentukan terlebih dahulu bahan yang akan digunakan, karena banyaknya jenis bahan yang dapat dipakai untuk menganyam. Bahan dasar yang digunakan oleh guru berupa bahan tas, sedangkan untuk praktik ke siswa paud guru dapat menggunakan bahan pita. Tahap sosialisasi ini direspon oleh guru dengan sangat baik dan antusias, terbukti dari kehadiran semua pengurus inti HIMPAUDI serta antusias dalam memberikan undangan kepada guru PAUD selain pengurus inti.

Tahap pelaksanaan diikuti oleh seluruh kelompok kerja guru PAUD yang ada di wilayah Geger Madiun. Pelaksanaan dilakukan dengan praktik langsung oleh guru-guru didampingi tim pengabdian. Dokumentasi praktik menganyam dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Praktik menganyam pada hari pertama

Gambar 2 menunjukkan guru-guru PAUD melakukan praktik menganyam dengan bahan yang sudah disiapkan. Tim pengabdian membantu mengajari cara membuat pola anyaman. Kegiatan pelaksanaan dilakukan oleh guru-guru dengan senang dan antusias sampai selesai.

2. Monitoring dan Evaluasi

Hasil pelaksanaan pengabdian secara umum berlangsung lancar. Guru-guru kelompok HIMPAUD melakukan kegiatan dengan antusias dan senang. Sedangkan hasil kreativitas guru dalam menganyam diperoleh berbagai benda yaitu tas belanja, bentuk binatang, bentuk bangun ruang yang ditempel menggunakan perekat, bentuk mainan, keranjang dan bola kecil. Tahap evaluasi dilakukan mulai dari proses sosialisasi yang dilihat dari kehadiran guru. Dalam 3 kali pertemuan hanya ada 2 guru yang terlambat datang dan tidak hadir. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru tertarik dengan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan mulai dari sosialisasi materi. Berdasarkan Tanya jawab dari guru PAUD yang mengikuti pelatihan, kegiatan menganyam dapat meningkatkan motorik, karena melibatkan tangan dan pikiran. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyadi (2016) perkembangan motorik adalah perkembangan gerak melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Produk yang

dihasilkan oleh guru kemudian didemonstarikan di depan dengan menjelaskan cara membuat dan hasilnya. Berikut hasil evaluasi praktik menganyam yang dilakukan oleh kelompok HIMPAUDI kecamatan Geger, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil peningkatan kreativitas guru

Pertemuan	kegiatan	keberhasilan
pertemuan 1	sosialisasi dan penyampaian materi	98%
pertemuan 2	anyaman 2 sumbu	85%
pertemuan 3	anyaman 3 dan 4 sumbu, anyaman teratai	90%

Hasil kreativitas guru dalam menciptakan berbagai bentuk dan benda dari anyaman terlihat dari peningkatan kegiatan menganyam dan produk yang dihasilkan. Meskipun pada pertemuan pertama dan kedua kreativitas masih menganyam dengan 2 sumbu namun semua peserta aktif mengikuti kegiatan menganyam. Menganyam masih diminati oleh semua guru-guru HIMPAUDI meskipun anyaman merupakan kerajinan zaman dahulu. Hal ini sejalan dengan (Pamadhi, 2012) yang menyatakan bahwa menganyam adalah kerajinan tradisional yang dilakukan dengan cara menyusupkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian. Hasil pengabdian dalam membuat kreativitas produk anyaman secara keseluruhan terdapat peningkatan dari anyaman sumbu 2 menjadi anyaman sumbu 3 dan 4 dan anyaman teratai.

3. Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan menganyam bagi guru PAUD adalah banyaknya jumlah guru yang mengikuti pelatihan, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk melakukan demonstrasi dan pendampingan lama.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilaksanakan dapat disimpulkan kegiatan pengabdian berlangsung antusias. Guru HIMPAUDI melaksanakan menganyam sesuai kreativitasnya dan hasil produk yang dihasilkan dari menganyam bermacam-macam. Terdapat peningkatan kreativitas dari setiap pertemuan, dari yang semula menganyam secara tradisional dengan 2 sumbu pada pertemuan berikutnya sudah menghasilkan benda atau gambar. Porsentase peningkatan kreativitas guru-guru dalam menganyam 80% - 98% dari tahap sosialisasi hingga tahap pelaksanaan dan kehadiran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pengawas kecamatan Geger, guru PAUD di seluruh kecamatan Geger Madiun atas partisipasi dan keaktifan selama pengabdian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmiatun, S., & Mayar, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>
- Daulay, W. C., & Nurmaniah, N. (2019). Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Ihsan Medan TA 2018/2019. *Jurnal Usia Dini*, 5(2), 7–19.
- Debeturu, B., & Wijayaningsih, E. L. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 233. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.180>
- Febriana, A., & Kusumaningtyas, L. E. (2017). Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok b usia 5-6 tahun. *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 2(2), 70–75.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Lampiran III. Implementation Science. <https://doi.org/10.4324/9781315853178>
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik*. Prenada media.
- Meggit, C. (2013). *Memahami Perkembangan Anak*, terj. Agnes Theodora W, Jakarta: PT Indeks.
- Meriyati, M., Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Apriyanti, E. (2020). Kegiatan menganyam dengan bahan alam untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 729–742.
- Pamadhi, H. (2012). *Pendidikan seni: hakikat kurikulum pendidikan seni, habitus seni, dan pengajaran seni anak*. UNY Press.
- Purnamasari, H. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Improving Weaving Skills Through the Demonstration Method in Children Aged 5-6 Years. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 26–38. <http://jurnal.umnu.ac.id/index.php/sti/index>
- Rachmawati, Y. (2012). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak*. Prenada Media.
- Rohmah, N. (2016). Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi*, 13(2), 27–35.
- Sari, H. M., & Nofriyanti, Y. (2019). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menganyam dengan Origami. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 146–151.
- Sukerti, N. M., Raga, G., & Murda, I. N. (2013). Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Daun Pisang Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Tk. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1).
- Supriadi, D. (2016). *Kreativitas, Kebudayaan & Perkembangan Iptek*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi, S. (2016). Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 65–74.
- Tedjawati, J. M. (2011). Peran HIMPAUDI dalam pengembangan PAUD. *Jurnal*

Pendidikan Dan Kebudayaan, 17(1), 123–133.

Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). Inovasi Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5384–5396.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038>